**PERANAN MOTIVASI, KREATIVITAS DALAM PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**

**Erikasari**

**Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat**

e-mail: erika.sari4455@gmail.com

The learning process is strongly influenced by the motivation and creativity of students. Low motivation often makes students lazy to learn, less enthusiastic and not creative. Students lack of motivation will cause students to not develop creativity. Students are less able to create something new and tend to imitate what is already seen. Students also don't even have ideas to solve problems. The potential of creative power possessed by individuals as a form of thought in finding relationships between existing elements or new ways of dealing with problems that come from oneself in the form of a strong desire and motivation to create must always be developed. Internal and environmental factors influence the emergence of students' motivation and creativity to learn. One of the characteristics of creative students is being able to create new innovations and try to solve problems with their own abilities. The creativity of a student in learning can be a benchmark for the growth of motivation in a student. The development of motivation and creativity affects the cognitive, psychomotor and affective aspects of students so that they are able to achieve the planned learning goals.

**Keywords**: Learning and Learning, Motivation, creativity.

|  |
| --- |
| This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and UniversitasNegeri Padang. |

**Pendahuluan**

Belajar merupakan sebuah proses berpikir, merasa, dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku, pengetahuan, atau teknologi atau apapun yang berupa karya dan karsa individu. Kegiatan dari belajar dinamakan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik menjadi syarat mutlak supaya peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya proses belajar dan pembelajaran adalah motivasi dan kreatifitas. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk belajar. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:61) semakin tinggi dan berartinya suatu tujuan individu akan mempengaruhi seberapa besar motivasi tersebut untuk mencapai tujuan yang dimilikinya. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar peserta didik. Selain motivasi kreatifitas juga memiliki peran yang sangat penting proses pembelajaran.

 Saat ini kreativitas menjadi sorotan oleh berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen (dalam Andang Ismail, 2006: 285) dari Universitas Utah AS dan Klaus Urban dari Universitas Hannover , ternyata kreativitas belajar siswa di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Kreatifitas sangat di butuhkan dalam era persaingan kerja saat ini. Menamamkan nilai krestifitas pada siswa harus di mulai sejak dini. Didalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap kreatif, inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Kreativitas yang muncul dan berkembang pada setiap siswa berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki fisik, sikap dan lingkungan yang berbeda-beda pula. Dengan diiringi adanya motivasi belajar, siswa akan mampu mengembangkan daya kreatifnya sendiri. Kreativitas siswa secara bersama-sama dengan didorong dengan motivasi belajar saling mengisi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

 Proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kreatifitas peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar. Rendahnya motivasi sering membuat peserta didik menjadi malas belajar, kurang bersemangat dan tidak kreatif. Hal ini juga ditemui pada siswa sekolah dasar. Siswa kurang memiliki motivasi dan tidak berkembangnya kreatifitas siswa. Siswa kurang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan cendrung meniru apa yang sudah terlihat saja. Siswa juga bahkan tidak mempunyai gagasan untuk memecahkan masalah. potensi daya kreatif yang dimiliki individu sebagai bentuk pemikiran dalam menemukan hubungan antara unsur yang sudah ada atau cara baru dalam menghadapi masalah yang datang dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana peranan motivasi dan kreativitas dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.

**Metode Pembahasan**

Adapun metode yang digunakan dalam membahas topik yang dimaksud, maka digunakan metode deskriptif naratif yakni dengan menceritakan atau memaparkan semua aspek-aspek yang ada dalam materi dengan tetap mengedepankan kajian ilmiah.

**Pembahasan**

1. **Hakekat Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan tahapan perubahan prilaku siswa (Change Behavior) yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (syah, 2003), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap yang di awali dengan perolehan informasi, menyimpan informasi dan pendekatan kembali informasi. Benyamin S. Bloom (1956)  mengemukakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya.

1. Cognitive Domain (Kawasan Kognitif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bias diukur dengan pikiran atau nalar.
2. Affective Domain (Kawasan afektif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya
3. Psychomotor Domain (Kawasan psikomotorik). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis.

Aspek aspek di atas sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika belajar dimaknai sebagai kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku maka maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri (Tilaar, 2002: 128).

 Menurut Duffy dan Roehler (1989). Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs (1979:3). mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik(*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru(*teacher of teaching*) (Suryosubroto, 1997: 34). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu belajar dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan kedua unsur tersebut merupakan kegiatan dan proses yang harus di lalui peserta didik dalam mencapai perubahan tingkah laku.

1. **MOTIVASI DALAM BELAJAR**

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis/rohaniah. Ormrod (2009:58) mendefinisikan motivasi adalah suatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat peserta didik bergerak, menempatkan mereka dalam arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus  bergerak. Sejalan dengan pendapat tersebut Purwanto (2007:62) mejelaskan  bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diharapkan. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimiliknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi–kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

1. **KREATIVITAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Kreativitas memiliki rumusan yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan banyak pemahaman tentang kreativitas, namun pada dasarnya kreativitas itu saling terkait pada pribadi yang unik dan diiringi dengan dorongan yang positif kemudian menggunakan cara-cara baru dalam melakukan kegiatan. Rhodes dalam Mohammad Ali dan Asrori mengatakan kreativitas sebagai “ *four p’s of creativity; person, process, press, product*”. Pengertian itu menggambarkan bahwa kreativitas terkait dengan pribadi kreatif yang melibatkan proses kreatif, dan didukungan oleh dorongan (*press*) dari lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif. Menurut Satiadarma (2003:109), kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa untuk mencapai prestasi belajar. Kreativitas siswa tidak seharusnya diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki siswa dalam memandang ketentuan dimana masih perlu adanya bimbingan, pemahaman. Manusia kreatif adalah orang yang mampu berpikir kreatif. Orang dikatakan mampu berpikir kreatif jika ia mampu menemukan ide dan gagasan baru atas pengetahuan yang lama, dan juga mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Menurut **Brown & Keeley***(1990: 219)* berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menajubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

Peranan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena mengingat penelitian yang dilakukan Budiarti (2015:68) dituliskan bahwa ciri-ciri peserta didik kreatif pada aspek kognitif dan afektif dalam prose pembelajarannya dapat membantu untuk mencapai tujuan  pembelajaran yang sudah direncanakan. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif, Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen (ciri-ciri aptitude) yaitu:
2. Keterampilan berpikir lancar
3. Fluency
4. Kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah
5. Keterampilan memperinci kepekaaelaboratio) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan;
6. Kepekaan (sensitivit ), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.
7. Aspek Afektif, Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan  perasaan seseorang (ciri-ciri nonaptitude) yaitu: (1) rasa ingin tahu; (2)  bersifat imajinatif/fantasi; (3) merasa tertantang oleh kemajemukan; (4) sifat berani mengambil resiko; (5) sifat menghargai; (6) percaya diri; (7) keterbukaan terhadap pengalaman baru; dan (8) menonjol dalam salah satu bidang seni. Berdasarkan keterangan di atas, Sambada (2012:40) menegaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui perkembangan kreativitas yang dimiliki peserta didiknya.
8. **FUNGSI MOTIVASI DAN KREATIFITAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Meningkatkan motivasi dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal penting, Hal ini disebabkan kedudukan motivasi dan kreatifitas dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Motivasi yang baik akan menunculkan kreatifitas jika kreativitas siswa tidak muncul maka proses pembelajaran tersebut akan statis, artinya tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan anak , oleh karena itu kita harus mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar antara lain :

1. Faktor internal siswa, faktor Internal siswa adalah yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah), aspek fisiologis (jasmaniah)meliputi kesempurnaan fungsi seluruh panca indera terutama otak, karena otak adalah sumber dan menara pengontrol kegiatan badan manusia.
2. Faktor eksternal siswa, faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi kreativitas belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukan sikap yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Tempat tinggal keluarga siswa, alat belajar, waktu belajar dan cuaca, faktor-faktor ini dipandang dapat menentukan tingkat kreativitas dan keberhasilan siswa.
3. Faktor instrumental, yang terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses belajar dan kreativitas belajar siswa.
4. **FUNGSI MOTIVASI DALAM BELAJAR**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010:251-252) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

1. Sebagai pengarah,

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya menurut Winarsih (2009:111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Jadi, adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

 Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

1. **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DAN KREATIFITAS**

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa, Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan Siswa. Keingnan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuaan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi Siswa, Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan menggangu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas menurut Rogers (dalam Munandar, 1999) adalah:

1. Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan
2. Evaluasi internal yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
3. Kemampuan untuk bermaian dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
4. Faktor eksternal (Lingkungan), Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis.

Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain : (1) tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media, (2) adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat, (3) menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being,* artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang, (4) memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin, (5) adanya kebebasan setelah pengalamn tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati, (6) keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda, (7) adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda, (8)adanya interaksi antara individu yang berhasil, dan (9) adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif. Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan. Di dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan krativitas anak. Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak didik untuk menghasilkan produk kreativitas, yaitu berasal dari pendidik.

1. **UPAYA MEMBANGKITKAN MOTIVASI DAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA**

Motivasi dan kreatifitas sejalan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 261-263) yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

1. Membangkitkan minat siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
5. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
6. Berikan penilaian

Suyanto dan Asep Jihad (2013: 68) menyebutkan ada beberapa Faktor yang Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran, antara lain adalah:

1. Tugas apa yang dikehendaki siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuat senang dan semangat dalam belajar
2. Rasa ingin tahu siswa. Keingintauan siswa pada sesuatu hal tidak hanya membuahkan rasa penasaran dalam dirinya, akan tetapi rasa ingin tahu tersebut dapat memicu semangat belajar siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang diajarkan guru.
3. Masalah kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang cara menyelesaian permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemecahan masalahnya dapat disosialisasikan kepada orang lain
4. Kebebasan dalam bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mendapatkan kesempatan bebas dalam bereksperimen, kreativitas siswa dapat dibangun dan ditingkatkan, sehingga mereka dapat menemukan permasalahannya dan memecahkan masalah itu sendiri. Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru hendaknya mengembangkan standar yang didasarkan pada tugas, tujuan, dan kemampuan siswa.

Peran guru dan besar dalam meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa. Guru harus mampu menumbuhkan kreatiftas siswa dengan cara mengembangkan cara berfikir kritis. Motivasi yang besar akan menimbulkan kreatifitas yang tinggi pula.

**Kesimpulan**

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Peserta didik yang kreatif akan membuat [pembelajaran lebih efektif](https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/proses-pembelajaran/hal-yang-perlu-dipertimbangkan-upaya-mengajar-efektif) dan cepat dilaksanakan sehingga kualitas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Pertimbangan dan perencanaan pembelajaran yang matang akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

Budiarti, Yesi. 2015, Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3.No. Metro Lampung: Universitas Muhammadiya Metro Lampung.

Budiningsih, Asri. 2009 Mengembangkan Nilai-nilai Afektif dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Yogyakarta: UNY. Morgan, CT; King, R.A; weis,J.R ; Schopler, J. 1986. Introduction to Psychology, Seventh Edition New York :McGraw-Hill Book.

Darsono, Max, dkk.2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Kompri. (216). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar  Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*. Jakarta: Esensi

Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan. Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional.* Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winarsih, Varia. (2009) *Psikologi Pendidikan.* Medan: Latansa Pers.

Wina sanjaya, (2010) Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: Prenada Media, *2010*